

PENYULUHAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN PENYEDIA DAN KONSUMEN TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) YANG MEMENUHI SYARAT (MS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BASUNG

Satrio Bhagas Yudhanto^{1*}, Mila Sari², Muhammad Al Ashari³

^{1,2,3}STIKES Dharma Landbouw Padang

*Email Korespondensi: sbhagas@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 08 Agustus 2023

Revisi: 13 Agustus 2023

Diterima: 19 Agustus 2023

Keywords:

Consumers, Counseling, Food, TPM

Kata kunci:

Konsumen, Makanan, Penyuluhan, TPM

E-ISSN: 2775-2402

Abstract

Health is of tremendous importance and requires optimal maintenance. One of the factors that can affect the health of an individual is the food consumed. This means that there is a good place for food. Data Profile Health Sumatra West 2020, TPM coverage shows that MS in Agam District is still far from the target. The aim of this dedication is to provide alternative problem-solving and intervention to the surrounding community in an effort to raise awareness among suppliers and consumers of qualified food processing places in the work area of Puskesmas Lubuk Basung. This activity is carried out for several related parties, such as the managers of the food management place and the community around the place of food management. This activity was carried out in the City of Lubuk Basung, Agam District, West Sumatera, in February and March using several methods of dissemination, such as door-to-door dissemination and disseminating leaflets and posters. The activity was carried out smoothly, and the results of the evaluation showed that there was a difference in knowledge between the target at the time before the investigation was carried out and after the examination. The results are known from the pre-test and post-test values. These activities can be said to be effective in improving the knowledge of managers and consumers about where food management qualifies.

Abstrak

Kesehatan memiliki signifikansi yang sangat besar dan memerlukan pemeliharaan yang optimal. Salah satu faktor yang dapat mengganggu kesehatan individu adalah makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan tempat pengelolaan makanan yang baik pula. Data Profil Kesehatan Sumatera Barat 2020, cakupan TPM yang MS di Kabupaten Agam masih jauh dari target. Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan alternatif pemecahan masalah dan intervensi kepada masyarakat sekitar dalam upaya peningkatan kesadaran penyedia dan konsumen tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Basung.

Kegiatan ini dilakukan kepada beberapa pihak yang terkait seperti pengelola tempat pengelolaan makanan dan masyarakat sekitar tempat pengelolaan makanan tersebut. Kegiatan ini dilakukan di Kota Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat yang dilakukan pada Bulan Februari – Maret dengan menggunakan beberapa metode penyuluhan seperti penyuluhan *door to door* dan penyuluhan dengan menggunakan *leaflet* dan poster. Kegiatan yang dilakukan berlangsung dengan lancar dan hasil evaluasi menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dari sasaran yang dituju saat sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Hasil ini diketahui dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Kegiatan ini dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan pengelola dan konsumen dalam mengetahui tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat.

PENDAHULUAN

Kesehatan memiliki signifikansi yang sangat besar dan memerlukan pemeliharaan yang optimal. Salah satu faktor yang dapat mengganggu kesehatan individu adalah makanan yang dikonsumsi. Penting untuk fokus pada asupan makanan yang sehat dan bergizi. Meskipun demikian, selain memperhatikan pola makan yang sehat dan bergizi, terdapat aspek penting lainnya yang harus diperhatikan guna menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan dengan baik (Dewi, 2021).

Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan yang disediakan di luar rumah, maka produk-produk yang disediakan oleh perusahaan dan perorangan yang bergerak dalam usaha penyediaan makanan untuk kepentingan umum (jajanan makanan), haruslah terjamin kesehatan dan keselamatannya. Sebagai salah satu jenis pelayanan umum yang mengolah dan menyediakan, maka penjual makanan memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bawaan makanan yang dihasilkannya (Dakwani, 2019). Dengan demikian kualitas makanan yang dihasilkan, disajikan dan dijual oleh penjual makanan harus memenuhi syarat kesehatan seperti faktor lokasi dan bangunan, fasilitas sanitasi, peralatan, pengolahan makanan yang baik dan penjamah makanannya sendiri. Dalam menjamin kualitas makanan pada tempat penjualan makanan maka harus didukung oleh sanitasi yang baik pula.

Menurut WHO 2016, sanitasi makanan dapat diartikan pula sebagai upaya penghilangan semua faktor luar makanan yang menyebabkan kontaminasi dari bahan makanan sampai pada makanan siap saji. Tujuan dari sanitasi makanan adalah mencegah kontaminasi bahan makanan dan makanan siap saji sehingga aman dikonsumsi oleh manusia. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan atau gangguan kesehatan dari faktor resiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial (PP NOMOR 66, 2014). Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan control dari kesehatan lingkungan di mana salah satunya adalah tempat pengelolaan makanan (TPM) berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Sumatera Barat 2020, cakupan TPM yang MS di Kabupaten Agam mencapai 17,26% dengan target 40%. Berdasarkan hasil tinjauan/pengawasan lapangan sangat erat hubungannya dengan perilaku dari pengelola tempat makanan tersebut. Hal ini tentu saja merupakan suatu masalah dalam kesehatan lingkungan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2020). Karena masalah yang ditimbulkan akibat tempat pengolahan makanan yang kurang sehat dapat mengakibatkan penyakit lain baik bagi penjamah maupun bagi konsumen sendiri. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan alternatif pemecahan masalah dan intervensi kepada masyarakat sekitar dalam upaya peningkatan kesadaran penyedia dan konsumen tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Basung.

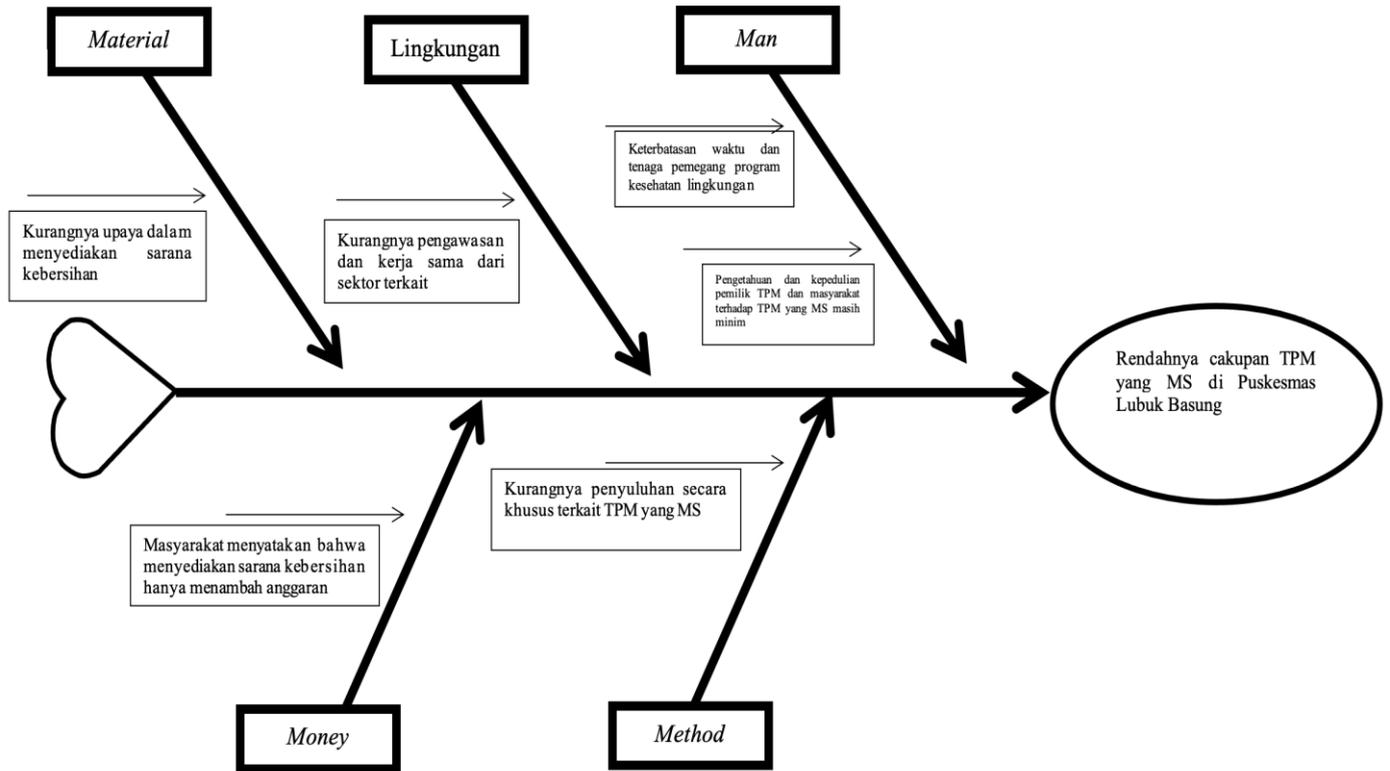
RUMUSAN MASALAH

Bagaimana alternatif pemecahan masalah dan intervensi kepada masyarakat sekitar dalam upaya peningkatan kesadaran penyedia dan konsumen tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Basung.

METODE KEGIATAN

A. Analisis penyebab masalah

Pendekatan terstruktur menggunakan analisis diagram Fishbone (atau Ishikawa) memungkinkan pengkajian yang lebih terperinci terhadap faktor-faktor penyebab dari masalah, ketidaksesuaian, dan perbedaan yang sedang diselidiki (Hamidy, 2016). Penyebab masalah rendahnya cakupan TPM yang MS diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas dan pemegang program yang tergambar dalam diagram sebab akibat Ishikawa/*Fish Bone* berikut:



Gambar 1. Diagram sebab akibat Ishikawa/*Fish Bone*

B. Alternatif Pemecahan Masalah

Dari penyebab masalah yang telah didapat dari *fishbone*, maka dicarikan alternatif pemecahan masalah. Setelah dilakukan diskusi bersama dengan Petugas Puskesmas Lubuk Basung, maka diperoleh alternatif pemecahan masalah seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Alternatif Pemecahan Masalah

Indikator	Penyebab	Pemecahan masalah
Man	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu dan tenaga kesehatan serta petugas yang merangkap program lain 2. Pengetahuan pemilik TPM mengenai TPM yang MS masih kurang 3. Kepedulian pemilik TPM untuk mewujudkan TPM yang MS masih minim 4. Pengetahuan konsumen yang kurang mengenai TPM yang MS sehingga tidak terlalu pintar memilih TPM mengakibatkan rendahnya motivasi TPM untuk berusaha memenuhi syarat TPM yang benar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah tenaga kesehatan pada program kesehatan lingkungan 2. Melakukan penyuluhan kepada pemilik TPM 3. Melakukan advokasi kepada instansi terkait agar menindak tegas TPM yang tidak MS 4. Melakukan penyuluhan kepada konsumen dan masyarakat terkait TPM yang MS
Money	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dana untuk kegiatan inspeksi TPM yang MS belum dikhususkan 2. Anggapan masyarakat bahwa menyediakan sarana kebersihan hanya menambah anggaran biaya dan modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat sarana kebersihan dan daur ulang sampah berbasis masyarakat
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya kegiatan dalam penyediaan sarana kebersihan masih kurang 2. Kurangnya kepedulian pemilik TPM untuk menggunakan air bersih dalam pengelolaan TPM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan sarana kebersihan bagi TPM 2. Memberikan informasi terkait air bersih
Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya penyuluhan secara khusus terkait TPM yang MS 2. Kurangnya media promosi terkait TPM yang MS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penyuluhan secara <i>door to door</i> kepada TPM 2. Membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai saran bagi Puskesmas 3. Membuat media promosi berupa leaflet dan <i>standing banner</i>
Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan hidup bersih dan sehat masih kurang dan terjadi secara turun temurun 2. Kepedulian sosial termasuk kebersihan masih minim 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat media promosi berupa leaflet dan <i>standing banner</i>

C. Plan Of Action

Perencanaan kegiatan intervensi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah diprioritaskan alternatif pemecahan masalahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Plan Of Action (POA) Upaya Peningkatan Kesadaran Penyedia dan Konsumen PTM yang MS di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung

No	Kegiatan	Tujuan	Uraian Kegiatan	Sasaran
1	Penyuluhan secara <i>door to door</i> kepada pemilik TPM	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan Pengetahuan, Kesadaran, dan motivasi pemilik TPM untuk memenuhi syarat-syarat TPM yang baik. Mengetahui tingkat pengetahuan pemilik TPM. 	<ol style="list-style-type: none"> Pre-test Penyuluhan Post-Test 	Pemilik TPM yang berada di Jorong Pasar Lubuk Basung
2	Penyuluhan kepada konsumen anak sekolah dasar terkait TPM yang MS	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi konsumen untuk memilih TPM yang MS baik. Agar pemilik TPM termotivasi memenuhi syarat-syarat TPM yang baik untuk menarik konsumen. 	<ol style="list-style-type: none"> Membagikan media leaflet Penyuluhan 	Murid SDN 01 Balai Ahad
3	Memberikan informasi terkait syarat-syarat TPM yang baik melalui media leaflet	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan pedoman yang jelas pada pemilik TPM terkait syarat-syarat TPM yang baik. Meningkatkan motivasi pemilik TPM memenuhi syarat TPM yang baik. 	<ol style="list-style-type: none"> Pembuatan materi dan desain leaflet Pembagian leaflet kepada pemilik TPM saat penyuluhan 	Pemilik TPM yang berada di Jorong Pasar Lubuk Basung
4	Membuat media promosi berupa leaflet dan <i>standing banner</i>	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi konsumen untuk memilih TPM yang MS baik. 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat materi dan desain leaflet dan <i>standing banner</i> 	

D. Monitoring dan Evaluasi

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pemilik dan konsumen mengenai TPM yang memenuhi syarat dan peningkatan motivasi pemilik untuk melakukan perubahan menjadi TPM yang

memenuhi syarat yang dilakukan secara *door to door* seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Penyuluhan *door to door*

Bentuk evaluasi yang dilaksanakan adalah melihat pada keaktifan peserta selama kegiatan penyuluhan dan kemampuan peserta menjawab pertanyaan *pre test* dan *post test* yang diberikan. Harapan jika kegiatan ini sudah selesai, penyedia dan konsumen kedepannya dapat meneruskan proses edukasi ini kepada keluarga dan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih tempat makanan yang memenuhi syarat.

PEMBAHASAN

Kegiatan intervensi yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Hasil Intervensi Alternatif Kegiatan Pemecahan Masalah Kesehatan di Puskesmas Lubuk Basung

No.	Kegiatan	Hasil Intervensi		Indikator
		Sebelum	Sesudah	
1.	Mengadakan penyuluhan dengan sasaran TPM di Jorong Pasar.	Kondisi TPM pada umumnya tidak memenuhi syarat	Tidak terjadi perubahan secara menyeluruh, namun sebagian dari TPM sudah melaksanakan saran yang disampaikan	1. Pemanfaatan air bersih 2. Penyediaan tempat sampah
2.	Penyuluhan kepada konsumen anak usia sekolah dasar	Masih ditemui konsumen anak usia sekolah dasar yang	Meningkatnya pengetahuan konsumen anak usia	Tingkat pengetahuan

	terkait TPM yang MS	mengonsumsi makanan dari TPM yang belum MS	sekolah dasar terkait TPM yang MS	
3.	Memberikan informasi terkait syarat-syarat TPM yang baik melalui media leaflet	Masyarakat belum terpapar dengan informasi tentang syarat-syarat TPM yang baik.	Masyarakat sudah mengetahui informasi tentang syarat TPM yang baik melalui leaflet	Tingkat pengetahuan (<i>pre test</i> dan <i>post test</i>)
4.	Membuat media promosi berupa leaflet dan <i>standing banner</i>	Tidak tersedia media promosi mengenai TPM	Sudah tersedianya media promosi mengenai TPM	Adanya leaflet dan <i>standing banner</i>

Selanjutnya hasil intervensi mengenai penambahan pengetahuan bagi para sasaran penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Error! No text of specified style in document..

Hasil *Pre Test* dan *Post Test* dari Kegiatan Penyuluhan

<i>Pre Test</i> (%)		<i>Post Test</i> (%)	
Baik 65%	Kurang 35%	Baik 95%	Kurang 5%

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan. Dimana sebelum diadakan penyuluhan presentase pengetahuan yang kurang baik adalah sebanyak 35% sedangkan sesudah diadakan penyuluhan pengetahuan yang kurang baik adalah 5%. Hal ini menandakan bahwa penyuluhan yang disampaikan cukup dimengerti dan meningkatkan pengetahuan pemilik TPM di Jorong Pasar Lubuk Basung. Pengetahuan muncul setelah individu mendapatkan informasi melalui pengamatan terhadap suatu objek, sebagai hasil dari pemahaman yang diperoleh (Rita, 2022). Pemahaman pada seseorang muncul akibat adanya rangsangan pada pancaindra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan, berperan dalam proses penginderaan. Pengetahuan atau faktor kognitif memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk tindakan individu (Senjaya & Yasa, 2019).

Hasil temuan dari kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan konsep dari teori Green yang menjelaskan bahwa tindakan atau perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga elemen

utama, yaitu faktor predisposing (pendorong), faktor reinforcing (penguat), dan faktor enabling (pemberdaya). Pengetahuan termasuk dalam kategori predisposing (pendorong) (Notoatmodjo, 2010). Namun, perlu diketahui bahwa penyuluhan bukan satu-satunya jalan untuk meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan hasil penyuluhan, diketahui bahwa Pengetahuan sangat berkontribusi dalam kesadaran masyarakat. Masyarakat akan sadar terhadap kesehatan jika memiliki pengetahuan yang luas (Ambali et al., 2021). Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Kriswanto, 2017), yang menyampaikan bahwa pendidikan kesehatan melibatkan suatu proses membantu individu, baik dalam tindakan perorangan maupun kolaboratif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan pribadi dan orang lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merawat dan meningkatkan kesehatan mereka.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari program kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Alternatif pemecahan masalah diprioritaskan pada aspek manusia, metode dan material.
2. Kegiatan intervensi yang dilakukan berupa pelaksanaan penyuluhan secara *door to door* kepada pemilik TPM di Jorong Pasar, penyuluhan kepada konsumen anak usia sekolah dasar, dan pembuatan media promosi berupa leaflet, poster, dan standing banner dan didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan.
3. Tingkat pengetahuan sudah baik namun pengaplikasian pengetahuan oleh pemilik TPM belum dilaksanakan dengan benar, sudah tersebar serta terpasangnya *leaflet*, poster, dan *standing banner* terutama tentang kesehatan lingkungan dan sanitasi makanan .

REFERENCES

Dakwani, T.-. (2019). *Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) di Gudang 100 Pada Pelabuhan Laut Tanjung Perak Surabaya Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 11(1).

- Dewi, V. I. (2021). *Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan Kantin Sebuah Perguruan Tinggi Di Bandung Untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan*. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.25583>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2020*. Gernas.
- Dwi Wahyuni Ambali, D., Banne Allo, L., & Karim Bin Abdul Latif, A. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Dengan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Nanggala Sangpiak Salu Kecamatan Nanggala Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif, 6(1). <https://doi.org/10.56437/jikp.v6i1.62>
- Erwin setyo kriswanto. (2012). *Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan*. Universitas Negeri Yogyakarta, 11.
- Hamidy, F. (2016). *Pendekatan Analisis Fishbone Untuk Mengukur Kinerja Proses Bisnis Informasi E-Koperasi*. Jurnal Teknoinfo, 10(1). <https://doi.org/10.33365/jti.v10i1.12>
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PP NOMOR 66, T. 2014. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan*. Pp, 184.
- Rita, K. (2022). *Analisis Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Hiv-Aids Pada Remaja*. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(7)
- Senjaya, A. A., & Yasa, K. A. T. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Gigi, 6(2).